



PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, SALES GROWTH, FIRM SIZE, CURRENT RATIO, DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Angga Siahaan *, ²Ina Liswanty,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: anggasiahaan06@gmail.com¹, inaliswanty24@gmail.com²

Abstrak

Kinerja Keuangan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan Perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan Perusahaan. pihak yang berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. pihak yang berkepentingan membutuhkan hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat keadaan perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil secara simultan dimana Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

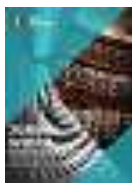
Kata kunci: Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Dan Kinerja Keuangan.

Abstract

Financial Performance is one of the bases for assessing the Company's financial condition based on analysis of the Company's financial ratios. parties based on analysis of the company's financial ratios. Interested parties need the results of measuring the company's financial performance to see the condition of the company and the level of success of the company in carrying out its operational activities. This research aims to determine the influence of Independent Commissioners, Sales Growth, Firm Size, Current Ratio, and Gross Profit Margin on Financial Performance. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all Food & Beverage Sub-Sector companies listed on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 16 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that Independent Commissioners, Sales Growth, Firm Size, Current Ratio, and Gross Profit Margin have no effect on Financial Performance. Simultaneous results where Independent Commissioners, Sales Growth, Firm Size, Current Ratio, and Gross Profit Margin have no effect on Financial Performance

Keywords: Independent Commissioner, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, and *Gross Profit Margin* and *Financial Performance*





1 Pendahuluan

Perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri foods and beverages adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagai produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Salah satu elemen penting yang menentukan hidup dan mati Perusahaan adalah keuangan Perusahaan. Seluruh aktivitas Perusahaan dalam sudut pandang keuangan terbagi dalam dua kelompok besar, penggunaan dana dan penghasil dana, oleh karenanya aspek keuangan Perusahaan memainkan peran penting dalam mengukur kinerja Perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laporan arus kas dan laporan pengeluaran laba yang diharapkan bisa memberikan informasi mengenai Perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan Perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan Perusahaan. pihak yang berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. pihak yang berkepentingan membutuhkan hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat keadaan perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam praktiknya, Laporan keuangan yang disajikan oleh Perusahaan tidak dibuat sembarangan tetapi harus disusun dan disusun mengikuti aturan dan standar yang berlaku Polat et all, (2020).

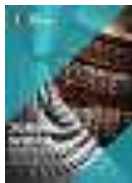
Kinerja keuangan Perusahaan dapat tercermin dari Profitabilitas perusahaan. Dalam mengukur efisiensi Tindakan – Tindakan yang dilakukan oleh setiap divisi dan pemanfaatan akuntan deviasinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan sebagai macam prestasi antar divisi secara objektif, ROA akan mendorong deviasi untuk meggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

Fenomena yang terjadi dalam kinerja keuangan pada Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah pada tahun 2020 sektor makanan dan minuman mengalami ketidakstabilan kinerja keuangan akibat pandemi Covid 19 yang terjadi. PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA) tercatat mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 124,04 miliar, atau anjlok 67% dari tahun sebelumnya Rp 317,89 miliar. Berdasarkan Laporan keuangannya hal ini dipicu beban umum administrasi naik menjadi Rp 61,89 miliar dari Rp 55,41 miliar Kontan.co.id (2020).

Tabel 1.1 Data Tabulasi
Rata – Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan
Dan Minuman Untuk Tahun 2018-2022

Kode Emiten	Rata - Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
ALTO	0,057	0,030	-47,368	0,007	-76,667	0,010	42,857	0,008	-20,000	0,016	100,000
CEKA	0,077	0,079	2,597	0,155	96,203	0,116	-25,161	0,110	-5,172	0,128	16,364
DLTA	0,209	0,222	6,220	0,223	0,450	0,101	-54,709	0,144	42,574	0,176	22,222
ICBP	0,112	0,136	21,429	0,138	1,471	0,072	-47,826	0,067	-6,944	0,050	-25,373





INDF	0,058	0,144	148,276	0,061	-57,639	0,054	-11,475	0,062	14,815	0,051	-17,742
MLBI	0,527	0,424	-19,545	0,416	-1,887	0,098	-76,442	0,228	132,653	0,274	20,175
MYOR	0,109	0,100	-8,257	0,107	7,000	0,106	-0,935	0,061	-42,453	0,088	44,262
ROTI	0,003	0,028	833,333	0,051	82,143	0,038	-25,490	0,067	76,316	0,105	56,716
AMRT	0,030	0,000	-100,000	0,000	0,000	0,038	0,000	0,067	76,316	0,105	56,716
EPMT	0,012	0,030	150,000	0,047	56,667	0,042	-10,638	0,072	71,429	0,095	31,944
HERO	0,070	0,078	11,429	0,067	-14,103	0,074	10,448	0,087	17,568	0,081	-6,897
MIDI	0,024	0,199	729,167	0,005	-97,487	0,251	4920,000	0,154	-38,645	0,009	-94,156
MPPA	0,021	0,032	52,381	0,041	28,125	0,034	-17,073	0,043	26,471	0,058	34,884
SDPC	0,015	0,016	6,667	0,006	-62,500	0,002	-66,667	0,008	300,000	0,017	112,500
WICO	0,411	0,058	-85,888	0,040	-31,034	0,061	52,500	0,188	208,197	0,316	68,085
CPIN	0,102	0,165	61,765	0,274	66,061	0,265	-3,285	0,102	-61,509	0,074	-27,451
Jumlah	1,837	1,741	1762,205	1,638	-3,198	1,362	4686,104	1,468	791,613	1,643	392,251
Jumlah Sampel	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Rata - Rata	0,115	0,109	110,138	0,102	-0,200	0,085	292,881	0,092	49,476	0,103	24,516

Sumber: data diolah 2024

Dimana: X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kinerja keuangan yang diaproaksikan dengan ROA (*Return On Asset*) mengalami fluktuasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata kinerja keuangan menurun pada tahun 2020 sebesar 0,085 ketidakstabilan kinerja keuangan tersebut dikarenakan pandemi covid 19. Hal ini dikarenakan perusahaan mungkin mengalami kesulitan mengelola dan mengontrol biaya beban umum administrasi kerja yang efektif. Selain itu, rasio keuangan seperti laba bersih terhadap pendapatan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio arus kas juga dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Solusi untuk perusahaan menghadapi tantangan ini dengan mengadopsi strategi yang tepat. Seperti mengurangi biaya, meningkatkan efisisen operasional, dan menyesuaikan rencana bisnis mereka untuk menghadapi situasi yang tidak stabil.

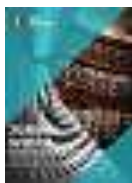
Komisaris independent Menurut Pasal 120 Ayat (2) undang – Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) Bahwa” Komisaris Independen yang ada didalam pedoman tata Kelola penerimaan yang baik (*code of good corporate governance*) adalah komisaris dari pihak luar. Sedangkan Menurut Mulyati, (2016) Dewan Komisaris Independen merupakan organ Perseroan kedua dalam struktur *corporate governance* yang memiliki fungsi independent dalam Perusahaan”.

Sales Growth merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk Perusahaan baik berupa barang atau jasa.

Firm Size adalah besar kecilnya suatu Perusahaan yang ditunjukkan oleh Total Aktiva dan Jumlah Penjualan. Perusahaan dikategorikann menjadi dua jenis yaitu perusahaaa berkala kecil dan perusahaan berskala besra Rahayu, (2018).

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dapat juga diartikan dengan seberapa banyak tersedianya aktiva lancar untuk menutupi kewajiban utang jangka pendek.





Gross Profit Margin merupakan margin laba kotor, menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan didalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan kepada konsumen Fahmi, (2018).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Firm Size, Current Ratio dan Gross Profit Margin Terhadap Kinerja”**.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Kinerja Keuangan

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prestasi yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan Perusahaan tersebut. Nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional Perusahaan dan tingkat pencapaian Perusahaan Hutabarat, (2020)

2) Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba (secara) keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset Lukman, (2015) Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

B. Komisaris Independen

1) Pengertian Komisaris Independen

Komisaris Independen menurut Agoes, (2014) adalah sebagai berikut “ “Direksi dan direktur independen adalah individu yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas). Badan yang ditunjuk tidak dapat mewakili pihak manapun dan ditunjuk hanya berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan keahliannya. melaksanakan tugas mereka sepenuhnya untuk kepentingan perseroan.”

2) Indikator Komisaris Independen

Pengukuran Dewan Komisaris Independen Menurut Djuitaningsih, (2012) adalah sebagai berikut: “Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”.Rumus perhitungan

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

C. Sales Growth

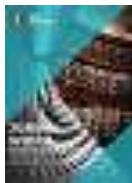
1) Pengertian Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu Widiarjo, (2015). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Menurut Harnanto, (2016) *sales growth* adalah total penjualan perusahaan dalam aktivitasnya dalam mencari laba maksimal.

2) Indikator Sales Growth

Pengukuran pertumbuhan penjualan ini Perusahaan dapat mengetahui peningkatan maupun penurunan yang dialami Perusahaan dari persentase pertumbuhan penjualan,





sehingga Perusahaan dapat mengoptimalkan dananya Ketika mengalami penurunan nilai persentase Tingkat pertumbuhan penjualan Perusahaan. Menurut Hornehowicz, (2017) secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

3) Firm Size

1) Pengertian Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah Ardyansyah, (2014).

2) Indikator Firm Size

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva” Sartono, (2010).

$$Firm\ Size = LN\ (Total\ Aset)$$

4) Current Ratio

1) Pengertian Current Ratio

Menurut Hantono, (2018) Rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan Perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir, (2012) Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang setara jatuh tempo pada saat ditaguh secara eseluruhan.

2) Indikator Current Ratio

Menurut Wartono, (2018) Rumus Untuk mencari Rasio Lancar atau *Current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2019).

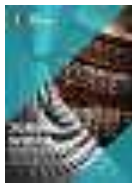
2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan





dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 97 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 16 perusahaan.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	81.15228826
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.127
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.101
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

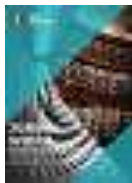
Sumber: data output spss v25

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Exact. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,101 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi anatar variabel independen maka dapat dilakukan bahwa model regresi tersebut baik.





Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	241.294	58.253		4.142	.000		
	Komisaris Independen	.022	.018	.136	1.244	.217	.919	1.088
	Sales Growth	.000	.000	.175	1.557	.124	.877	1.140
	Firm Size	.005	.002	.308	1.721	.008	.865	1.156
	Current Ratio	.005	.003	.203	1.860	.067	.929	1.077
	Gross Profit Margin	.015	.030	.060	.507	.613	.787	1.271

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel diatas, terlihat secara keseluruhan bahwa nilai VIF Komisaris Independen (X1) sebesar 1,088, *Sales growth* (X2) sebesar 1,140, *Firm Size* (X3) sebesar 1,156, *Current Ratio* (X4) sebesar 1,077 dan *Gross Profit Margin* (X5) sebesar 1,271 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi jika nilai VIF < 10,00. Selain itu untuk nilai *tolerance* Komisaris Independen (X1) sebesar 0,919, *Sales growth* (X2) sebesar 0,877, *Firm Size* (X3) sebesar 0,865, *Current Ratio* (X4) sebesar 0,929 dan *Gross Profit Margin* (X5) sebesar 0,787. Jika nilai *tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi atau terbebas dari asumsi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastiatas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

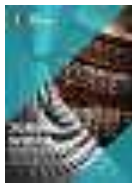
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.787	36.380		4.062	.000
	Komisaris Independen	.013	.011	.131	1.190	.238
	Sales Growth	9.405	.000	.252	2.234	.128
	Firm Size	.002	.001	.256	2.257	.127
	Current Ratio	.002	.002	.147	1.337	.185
	Gross Profit Margin	.015	.019	.095	.794	.430

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai sign lebih besar dari > 0,05. Nilai sign komisaris independen sebesar 0,238, *Sales Growth* sebesar 0,128, *Firm Size* sebesar 0,127, *Current Ratio* sebesar 0,185, dan *Gross Profit Margin* sebesar 0,430. Hal ini berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai alat prediksi hubungan antara Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan.





B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	241.294	58.253		4.142	.000		
	Komisaris Independen	.022	.018	.136	1.244	.217	.919	1.088
	Sales Growth	.000	.000	.175	1.557	.124	.877	1.140
	Firm Size	.005	.002	.308	1.721	.008	.865	1.156
	Current Ratio	.005	.003	.203	1.860	.067	.929	1.077
	Gross Profit Margin	.015	.030	.060	.507	.613	.787	1.271

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

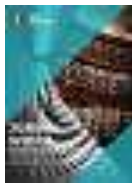
Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 241,294 + 0,022 X_1 + 0,000 X_2 + 0,005 X_3 + 0,005 X_4 + 0,015 X_5$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 2421,294 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti yaitu Komisaris Independen, Sales Growth, Firm Size, Current Ratio, dan Gross Profit Margin dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 2421,294
2. Nilai koefisien variabel Komisaris Independen sebesar 0,022 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Komisaris Independen sebesar 1 persen maka nilai Komisaris Independen akan mengalami kenaikan sebesar 0,136 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
3. Nilai koefisien variabel Sales Growth sebesar 0,000 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Sales Growth sebesar 1 persen maka nilai Sales Growth akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
4. Nilai koefisien variabel Firm Size sebesar 0,005. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Firm Size sebesar 1 persen maka nilai Firm Size akan mengalami penurunan sebesar -0,005 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
5. Nilai koefisien variabel Current ratio sebesar 0,005 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Current ratio berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Current ratio sebesar 1 persen maka nilai Current ratio akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
6. Nilai koefisien variabel Gross Profit Margin sebesar 0,015 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Gross Profit Margin sebesar 1 persen maka nilai





Gross Profit Margin akan mengalami penurunan sebesar -0,015persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	241.294	58.253		4.142	.000		
	Komisaris Independen	.022	.018	.136	1.244	.217	.919	1.088
	Sales Growth	.000	.000	.175	1.557	.124	.877	1.140
	Firm Size	.005	.002	.308	1.721	.008	.865	1.156
	Current Ratio	.005	.003	.203	1.860	.067	.929	1.077
	Gross Profit Margin	.015	.030	.060	.507	.613	.787	1.271

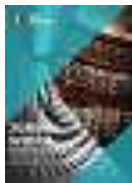
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai thitung untuk variabel Komisaris Independen adalah 1,244 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan Komisaris Independen sebesar $0,217 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai thitung untuk variabel Sales Growth adalah 1,557 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan Sales Growth sebesar $0,124 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai thitung untuk variabel Firm Size adalah 1,721 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan kebijakan dividen sebesar $0,008 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai thitung untuk variabel current Ratio adalah sebesar 1,860 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan mekanisme bonus sebesar $0,067 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Nilai thitung untuk variabel Gross Profit Margin adalah 0,507 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99254 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan Gross Profit Margin sebesar $0,613 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115734.383	5	23146.877	3.292	.010 ^b
	Residual	520269.817	74	7030.673		
	Total	636004.200	79			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Current Ratio, Komisaris Independen, Sales Growth, Firm Size						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan nilai sign untuk pengaruh Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar $0,010 > 0,05$ dan $f_{hitung} 3,292 > \text{nilai } f_{table} 2,34$ Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Y) tidak berpengaruh secara simultan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.127	83.849
a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Current Ratio, Komisaris Independen, Sales Growth, Firm Size				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan table 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,127 yang berarti 12,7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* sebesar -0,31% untuk mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Selanjutnya selisih $100\% - 12,7\% = 87,3\%$. Hal ini menunjukkan 99,69% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai Nilai t hitung untuk variabel komisaris independen Nilai t_{hitung} untuk variabel Komisaris Independen adalah 1,244 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan Komisaris Independen sebesar $0,217 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan komisaris independent dalam sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman bahwa ukuran dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin tata kelola yang baik, pengawasan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam suatu perusahaan. Besarnya porsi dewan komisaris yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan dewan komisaris independen diperkirakan memungkinkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau kehendak pribadi.





Hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, (2017) dan Ajun Jaya, (2019) komisrais independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

2) Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Sales Growth* adalah 1,557 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan *Sales Growth* sebesar $0,124 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan Variabel *sales growth* dalam penelitian ini diukur dengan nilai penjualan tahun t dikurangi penjualan tahun sebelumnya lalu dibagi penjualan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata variabel *sales growth* sebesar 11,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebanyak 1,1% perusahaan dari sampel penelitian yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan terhadap penjualannya. Contoh salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yaitu PT Wicaksana Overseas Internation Tbk penjualannya pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 2,05 %, tetapi dengan adanya pertumbuhan penjualan tersebut tidak membuat kinerja keuangannya menjadi lebih baik atau sehat bahkan kinerja keuangannya di tahun 2020 menurun sebesar 8,5% sehingga hal ini tidak dapat dijadikan acuan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mardaningsih, (2021) dan Alvina Maria Krisanthi Cahyanan, (2020) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3) Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah 1,721 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan kebijakan dividen sebesar $0,008 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan adalah Dengan Besarnya asset tidak mampu mengukur kinerja perusahaan dapat disebabkan karena meskipun adanya kepemilikan asset namun tidak diimbangi dengan keahlian dalam pengelolaan, tidak akan memberikan manfaat yang maksimal. Indikator ukuran perusahaan melalui total aset dimana terdapat komponen dominan pada piutang dan persediaan juga mampu menghambat aliran keuangan perusahaan. Selain itu untuk mengukur perusahaan tidak hanya dilihat dari total aset saja, tetapi dapat dilihat dari factor lainnya. ukuran perusahaan selain menggunakan total aset dapat juga melalui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba. Terlebih bukan menjadi prioritas para investor dengan kriteria ukuran perusahaan dalam keputusan pembelian saham karena besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin memiliki pengembalian dividen yang tinggi. Investor lebih mempertimbangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang stabil sebagai tolak ukur kemampuan dalam pengembalian modal yang ditanamnya. Perusahaan yang tidak mampu menciptakan ketertarikan dimata investor akan mempengaruhi rendahnya minat pada perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Alda Nur Amalia, (2021) dan Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, (2022) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan





4) Pengaruh *Current ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan Nilai t_{hitung} untuk variabel *current Ratio* adalah sebesar 1,860 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan mekanisme bonus sebesar $0,067 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah besar kecilnya kinerja keuangan dan tidak dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan, tetapi CR yang rendah juga relatif lebih resiko, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Dengan kata lain, CR seharusnya mempunyai hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang artinya CR rendah, profitabilitas meningkat dan sebaliknya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin CR meningkat justru meningkatkan profitabilitas, yang demikian ini berarti perusahaan menggunakan modal kerjanya lebih efektif dibandingkan dengan total hutang lancarnya, dengan kata lain perusahaan mampu mengefektifkan modal kerja yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya sehingga profitabilitasnya tetap tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Made Andrie kayyobi, (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

5) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *gross profit margin* terhadap kinerja keuangan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Gross Profit Margin* adalah 0,507 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99254 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan *Gross Profit Margin* sebesar $0,613 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini bisa disebabkan pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang tinggi sehingga mengurangi laba yang didapatkan perusahaan. Selain itu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi maka akan diikuti pula dengan peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki, dengan kata lain profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan. namun tidak dengan faktor dalam menghasilkan suatu laba saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan tetapi juga faktor penjualan dan biaya. Akibatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi turun dan mengurangi minat investor sehingga harga saham pun menurun. Dimana seharusnya apabila laba bersih meningkat maka harga saham juga meningkat. Karena penambahan laba bersih belum tentu diikuti dengan penambahan penjualan, selain itu hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dengan biaya yang digunakan dalam memproses pembuatan suatu barang yang tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat menutupi biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dan dapat menimbulkan hutang pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Intan Juwita, (2022) menyatakan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

6) Pengaruh Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh nilai sign untuk pengaruh Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar $0,010 > 0,05$ dan $f_{hitung} 3,292 > \text{nilai } f_{table} 2,34$ Hal tersebut





membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Y) tidak berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,127 yang berarti 12,7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* sebesar -0,31% untuk mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Selanjutnya selisih $100\% - 12,7\% = 87,3\%$. Hal ini menunjukkan 99,69% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh nilai sign untuk pengaruh Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar $0,010 > 0,05$ dan $t_{hitung} 3,292 > \text{nilai } t_{table} 2,34$ Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Komisaris Independen, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Y) tidak berpengaruh secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga pengaruh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti dapat diungkap dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan beberapa sektor perusahaan, seperti yang ada pada industri manufaktur sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.
2. Bagi perusahaan terutama perusahaan manufaktur disarankan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan hutang karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator GCG yang lainnya seperti: Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Dapat ditambahkan pula indikator Komite Remunerasi dan Nominasi serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih





memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti

4. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Agoes, S. dan I. cenik A. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat.
- [2] Aida Meiyana, M. N. A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Corporate Social Respontability Sebagai Variabel Intervening. Nominal Baromoeter Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8, 1–18.
- [3] Ajun Jaya, Rudi Zulfikar, K. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel. EQUITY: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 21, 81–92.
- [4] Alda Nur Amalia, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5.
- [5] Alvina Maria Krisanthi Cahyanan, R. S. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2, 1791–1798.
- [6] Ardyansyah. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Rasio dan Komisaris Indepensen Terhadap Effective Tax rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012). Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 21, 81–92.
- [7] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. Journal of Chemical Information and Modeling, 22 (2302–8556).
- [8] Dewi Mardaningsih, Siti Nurlela, A. W. (2021). Pengaruh Leverage Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45. INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuanngan Dan Manajemen, 17, 46–53.
- [9] Djuitaningsih , Tita dan Martilova, D. S. (2012). Pengaruh Corporate Social Respontability, Disclosure , Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan. urnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 21, 81–92
- [10] Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independe, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiitusal Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45. Jurnal Akuntansi, 12, 37–52.
- [11] Hannifa, R. (2002). Culture, Corporate Governance And Disclosure. In Malaysian Corporations Journal.
- [12] Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. CV. Budi Utama.
- [13] Harahap, R. A. P. M. N. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Peneliti.
- [14] Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Henni Valentina, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI.

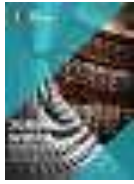




Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, 4, 1–15.

- [16] Henry. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integreted And Comprehensive. Grasindo.
- [17] Hutabarat. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Multivisatama.
- [18] I Gusti Made Andrie kayyobi, D. A. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal AKuntansi Dan Keuangan.
- [19] Ika Prayanthi, C. N. L. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. Klabat Journal Management.
- [20] Indonesia, B. E. (2020). PT. Bursa Efek Indonesia. Idx.
- [21] Jensen, M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure.
- [22] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [23] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [24] Laras Clara Intia, S. N. A. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 7.
- [25] Lukman, D. (2015). Manajemen Perbankan (Edisi Kedu). Ghalia Indonesia.
- [26] Mulyati. (2016). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan. Akuntansi J Ekonomi.
- [27] Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi, 1–114.
- [28] Prasetyantoko. (2008). Corporate Governance : Pendekatan Institutional. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [29] Rahayu, S. F. N. (2018). Pengaruh Leverage, profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2012-2016).
- [30] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responbility terhadap Tax Avoidance. Journal of Chemical Information and Modeling.
- [31] Rizqi Intan Juwita, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Mrgin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share Terhadap Kinerja Keuangan. Lensa Ilmiah : Jurnal Manajemen Dan Sumber Daya, 1, 114–123.
- [32] Romansyah, W. N. dan I. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- [33] Sari, Z. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidiation Opron Hypothesis.
- [34] Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). BPFE.
- [35] Sawir, A. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [36] Setiyani, S. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal STIE Semarang, 11, 15–30.
- [37] Sihotang, R. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [38] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Alfabeta.
- [39] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [40] Wartono, T. (2018). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap





Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages.

- [41] Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. PT. Grasindo.
- [42] Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 10, 111–122.
- [43] Yuliani Nuraini Sujiono, B. S. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan. Indeks.
- [44] Yunita Castelia Arisadi, A. D. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset to Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Aplikasi Manajemen, 11, 567–574.
- [45] Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, Ak. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11.

